

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 telah ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat salah satu pasal yaitu pasal 36 menyatakan bahwa “ Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia digunakan dalam segala urusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan kenegaraan.<sup>1</sup>

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di Negara Indonesia. Bahasa adalah sarana komunikasi. Setiap hari manusia melakukan aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu dengan individu lainnya atau antaranggota dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bahasa manusia dapat melakukan komunikasi yang digunakan dalam berbagai kepentingan, tingkatan, dan lingkungan yang berbeda-beda atau beraneka ragam.<sup>2</sup>

Umumnya keterampilan membaca diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, diantaranya sebagai alat komunikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca merupakan suatu

<sup>1</sup> Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, ( Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 4

<sup>2</sup> Ibid, 11

keterampilan berbahasa yang sangat unik dikarenakan ketika manusia memiliki keterampilan membaca, tidak semua manusia mampu mengembangkan keterampilan tersebut menjadi budaya yang dapat memberdayakan dirinya sendiri. Persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak di dapatkan melalui membaca untuk itu membaca sangat penting.<sup>3</sup>

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan atau informasi. Salah satu cara untuk memperoleh atau menyerap berbagai informasi dan menafsirkan informasi tertulis adalah dengan membaca.

Membaca bukan berarti menghafalkan beberapa kata atau kalimat yang terdapat dalam suatu bacaan, melainkan hal yang terpenting dalam proses membaca adalah pembaca mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan yang baik.<sup>4</sup>

Dalam realitas kehidupan sehari-hari, manusia dituntut untuk mampu membaca karena dalam setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dan proses belajar yang efektif dilakukan melalui kegiatan membaca.<sup>5</sup>

Usia anak sekolah dasar merupakan usia dimana masa berkembang pesatnya seorang anak untuk mengenal dan menguasai perbendaharaan kata

<sup>3</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) , 245

<sup>4</sup> Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), 13

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1

(vocabulary).<sup>6</sup> Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting perannya, terutama materi membaca teks percakapan. Manfaat yang didapatkan setelah siswa mampu membaca teks percakapan begitu banyak, diantaranya siswa dapat mengapresiasikan kemampuannya kedalam pertunjukan drama, siswa dapat melakukan komunikasi dengan baik dan lain-lain.

Kenyataan yang ada di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan guru (narasumber) yaitu bapak Abdul Aziz Fitroni, S.Pd yang mengajar di kelas VA MI Badrussalam Surabaya, pada hari Senin, 7 november 2016. Masih banyak siswa yang kurang terampil membaca teks percakapan dengan tepat, sesuai intonasi dengan tepat, ketika diminta untuk membaca nyaring tentang teks percakapan, kebanyakan mereka saling tunjuk, seakan tidak berani membaca di karenakan tidak terbiasa.

Hal ini terlihat dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran ( $3 \times 35$  menit) dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80, Jadi pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai minimal 80. dan hasilnya

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 62

menunjukkan dari 29 siswa, terdapat 6 siswa yang sudah menguasai keterampilan membaca teks percakapan dengan lancar dan tepat beserta intonasi yang tepat (dapat dikatakan sudah memenuhi nilai KKM). Sementara terdapat 23 siswa belum menguasai keterampilan membaca teks percakapan dengan lancar dan tepat bererta intonasi yang tepat (dapat dikatakan belum memenuhi nilai KKM). Dapat dikatakan dari 29 siswa masih ada 79,31 % siswa yang belum memenuhi nilai KKM dan 20,69 % sudah memenuhi nilai KKM dan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 63,7 (rendah).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca teks percakapan. Selain kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif, siswa kurang termotivasi untuk semangat dan metode pengajaran guru yang belum bervariasi atau masih terlihat monoton. Oleh sebab itu dalam permasalahan mengenai rendahnya keterampilan membaca teks percakapan dengan karakteristik siswa, guru, dan kondisi serta suasana kelas yang demikian, sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VA MI Badrussalam Surabaya.

Berdasarkan data diatas, perlu diadakan suatu proses pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks percakapan serta menjadikan siswa semangat dan pembelajaran menjadi menyenangkan, oleh sebab itu peneliti berinisiatif untuk menawarkan dan mencari solusinya dengan menerapkan metode *modeling the way*. Metode

*modeling the way* yaitu suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk berdiskusi membuat skenario untuk menampilkan suatu keterampilan tertentu.

Metode ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan bagi siswa yang kurang terampil dalam membaca teks percakapan dan memotivasi, menumbuhkan minat serta semangat siswa dalam pembelajaran.

Metode *modeling the way* ini selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melalui diskusi dan praktek, metode ini juga cukup mudah bagi guru untuk menerapkannya. Terbukti penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Rizqina Rohmatin tentang keterampilan tata cara wudhu melalui metode *modeling the way* mampu membuat siswa faham dan berhasil dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini sama dengan yang saya lakukan hanya saja berbeda dalam hal keterampilan yang ingin dicapai.

Dari latar belakang inilah pentingnya penulis melakukan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Percakapan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Modeling The Way* Siswa Kelas V A MI Badrussalam Surabaya**”.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi teks percakapan di kelas VA MI Badrussalam Surabaya?
  2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca teks percakapan mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode *modeling the way* siswa kelas VA MI Badrussalam Surabaya ?

### C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tindakan yang dipilih bersama teman sejawat (guru) menggunakan metode *modeling the way* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca teks percakapan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A MI Badrussalam Surabaya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Perbaikan Pembelajaran tentang materi membaca teks percakapan melalui PTK ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi teks percakapan di kelas V A MI Badrussalam Surabaya
  2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks percakapan mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *modeling the way* siswa kelas VA MI Badrussalam Surabaya.

### **E. Lingkup Penelitian**

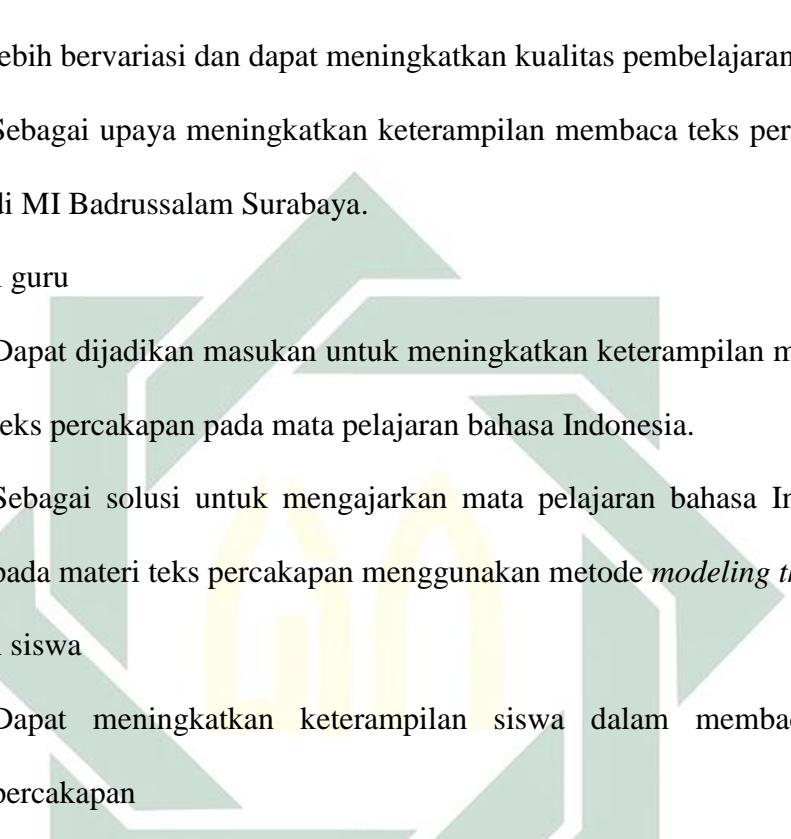
Agar penelitian ini tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut akan dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas V A MI Badrussalam Surabaya
  2. Implementasi (pelaksanaan) dengan menggunakan metode *modeling the way* MI Badrussalam Surabaya dianggap efektif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini menarik peserta didik untuk terampil dalam membaca.
  3. Materi yang diteliti adalah keterampilan membaca teks percakapan di kelas V A MI Badrussalam Surabaya.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti
    - a. Dapat memberi pengalaman pada peneliti mengenai cara yang mudah untuk dipahami siswa dalam mengajarkan materi membaca teks percakapan.
    - b. Dapat memberikan gambaran secara langsung sebagai calon guru tentang peningkatan keterampilan membaca siswa bila diterapkan metode *modeling the way* dalam pembelajaran di kelas.

- 
  2. Bagi sekolah
    - a. Sebagai informasi mengenai model dalam proses pembelajaran supaya lebih bervariasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
    - b. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan di MI Badrussalam Surabaya.
  3. Bagi guru
    - a. Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks percakapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
    - b. Sebagai solusi untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks percakapan menggunakan metode *modeling the way*.
  4. Bagi siswa
    - a. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks percakapan
    - b. Dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran yang efektif dengan penggunaan metode *modeling the way*.